

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan pembahasan mendalam, dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan *Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle* (IMT-GT). Tiga indikator utama yang dijadikan variabel partisipasi perempuan dalam penelitian ini, yaitu Keterlibatan Perempuan di Pendidikan Tinggi (PPT), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK), serta Angka Harapan Hidup Perempuan (AHH) secara kolektif memberikan kontribusi positif yang nyata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di kawasan ini.

Perempuan dengan tingkat pendidikan tinggi yang lebih baik berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan modal utama dalam mendorong produktivitas dan inovasi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi perempuan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat daya saing ekonomi kawasan IMT-GT secara keseluruhan. Selain itu, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang meningkat menandakan bahwa perempuan semakin terintegrasi ke dalam pasar kerja formal, berkontribusi langsung terhadap produktivitas ekonomi dan pengurangan kesenjangan gender di dunia kerja. Ini juga mencerminkan perubahan sosial dan budaya yang mulai mengakui pentingnya peran perempuan dalam sektor ekonomi. Angka harapan hidup perempuan yang tinggi menunjukkan kemajuan dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan perempuan di kawasan ini. Kesehatan yang lebih baik merupakan investasi jangka panjang yang tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga meningkatkan produktivitas kerja serta mengurangi beban ekonomi keluarga dan negara. Dengan demikian, aspek kesehatan perempuan menjadi faktor penunjang penting dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa investasi domestik memainkan peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi di kawasan IMT-GT. Sebaliknya, variabel Keterbukaan Perdagangan (PDG) menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat mengindikasikan adanya ketidakseimbangan dalam manfaat perdagangan terbuka di kawasan tersebut. Sementara itu, Penanaman Modal Asing (PMA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga belum dapat disimpulkan secara valid perannya dalam konteks ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, beberapa rekomendasi kebijakan dan penelitian selanjutnya dapat diajukan sebagai berikut:

1. Sinergi kebijakan antar wilayah IMT-GT

Untuk memperkuat sinergi kebijakan antar negara anggota IMT-GT dalam pemberdayaan perempuan, langkah-langkah strategis seperti harmonisasi kurikulum pendidikan dan pengakuan kualifikasi lintas negara sejalan dengan kebijakan *IMT-GT Implementation Blueprint 2022–2026*, yang menekankan pentingnya penguatan konektivitas tenaga kerja dan peningkatan keterampilan melalui *Vocational Training Centre Networking (VTC-NET)*. Penerapan standar kompetensi regional juga mendukung tujuan peningkatan mobilitas dan produktivitas tenaga kerja di kawasan. Selain itu, pembentukan mekanisme pertukaran informasi dan praktik terbaik melalui pusat informasi regional dan forum tahunan dapat meningkatkan efektivitas program pembangunan, sebagaimana diamanatkan dalam *Human Resource Development Strategic Framework*, yang mendorong kerja sama lintas negara dalam berbagi data dan pengetahuan untuk pembangunan inklusif. Upaya ini juga selaras dengan prinsip *leaving no one behind* dalam Agenda 2030 dan semangat inklusivitas yang diusung oleh *Visi IMT-GT 2036*.

2. Penelitian lanjutan yang lebih mendalam

Untuk memperkuat validitas dan cakupan hasil penelitian ini, studi berikutnya disarankan memperluas variabel analisis dengan mempertimbangkan kualitas pekerjaan perempuan, peran kebijakan spesifik di masing-masing negara anggota, serta dampak sosial budaya yang mempengaruhi partisipasi perempuan. Penggunaan data terbaru dengan rentang waktu yang lebih panjang, serta penerapan metodologi yang lebih komprehensif dan robust seperti pendekatan panel dinamis, analisis spasial, atau bahkan *mixed-method* diharapkan dapat meningkatkan kekuatan analisis dan akurasi inferensi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan IMT-GT. Dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam ini, studi masa depan dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial terhadap pemahaman hubungan antara gender dan pembangunan ekonomi lintas negara.

